

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak dalam pandangan islam adalah sebagai amanat untuk orang tua, harus dijaga dan di didik sebaik mungkin. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, orang tua sebagai pendidik adalah kodrat yang dimilikinya. Begitu sepasang suami istri dikaruniakan anak begitu pula orang tua disebut sebagai pendidik untuk anaknya. Orang tua disebut sebagai pendidik kodrati karena orang tua berperan dalam lingkungan pendidik In Formal atau Keluarga.

Anak sangat bergantung pada orang tua. Sikap baik orang tua dalam mendidik dan mengajar anaknya maka akan baik juga akhlak dan tingkah laku dalam bertindak.<sup>1</sup> Karena pada hakekatnya apa yang dilakukan anak itu berasal dari melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Sikap buruk orang tua dalam mengajar dan mendidik anaknya , maka akhlak dan sikap anak tersebut akan buruk. Karena orang tua itu sebagai cerminan dari tingkahlaku anak tersebut.<sup>2</sup> Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya, mengarahkan dan membimbingnya agar anak terjaga dari hal-hal yang tidak baik yang tidak diinginkan oleh orang tuanya selanjutnya agar menjadi anak yang berakhlakul karimah.

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Remaja: Dimensi-dimensi Perkembangan*, ( Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1995), hal 73.

<sup>2</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*, (Depok: Darul Hikmah, 2009), hal.217.

Anak adalah generasi masa depan. Di pundak anaklah rancang bangun masa depan bangsa dan negara dibebankan. Sementara orangtua adalah generasi masa kini yang berperan besar dalam menyiapkan generasi masa depan. Peran besar ini menyangkut pula kegiatan mendidik, membina, mengarahkan, membesarkan, dan lain sebagainya. Penerapan pendidikan diluar sekolah, seperti pendidikan dalam keluarga dalam hal pendisiplinan anak, terdapat perbedaan antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya.

Tuntutan untuk mendidik anak saat ini sangat lah penting, karena apa bila kita lengah sedikit mungkin anak bisa berperilaku semaunya sendiri. Terlebih lagi, anak dalam usianya berada dalam proses pencarian bentuk dan identitas. Oleh karena itu, orang tua harus berhati-hati dalam menawarkan figur-figur yang akan menjadi pilihan mereka. Sebab, anak selalu merekam dalam benaknya semua bentuk dan tawaran yang berada di hadapannya. Seperti perkataan-perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh orang tuanya.

Sekiranya orang tua dalam mendidik anaknya dilakukan dengan asal asalan dan tidak terarah, pada akhirnya yang akan mengalami kerugian adalah anak dan orang tuanya. Kita harus mencurahkan segala upaya dan terus berbuat tanpa henti untuk meluruskan anak-anak kita, senantiasa memperbaiki kesalahan mereka, senantiasa membiasakan mereka berbuat kebaikan. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah. Akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak

disayang oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka.

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru merupakan faktor utama dalam mendidik. Ia memegang peranan dan pengaruh yang sangat penting. Guru pendidikan agama islam berbeda dengan guru pendidikan lainnya. Guru agama disini melaksanakan tugas pengajaran. Ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, membantu membentuk kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.<sup>3</sup>

Guru agama harus mampu menanamkan nilai-nilai ajaran agama, baik dalam mengelolah kelas, dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam penampilan dirinya secara pribadi. Guru agama juga harus memberi contoh dan suri teladan yang baik kepada peserta didik.

Sekarang ini kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian, pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tetap.<sup>4</sup>

Disiplin merupakan fenomena dari segala sesuatu azas atau dasar akan menentukan tujuan yang ingin dicapai. Sebenarnya disiplin itu merupakan

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama, 1994), cet. 1, hlm.99.

<sup>4</sup> Sofan Amri, , *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*,(Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2013), hal. 161

suatu sikap untuk menampakkan kemauan dan kesediaan untuk menaati, mematuhi segala ketentuan atau peraturan yang telah di tentukan. Untuk mengungkapkan kedisiplinan menjalankan suatu tugas itu merupakan etika yang penting bagi guru dalam menjunjung nilai kebijaksanaan.

Disiplin tidak hanya berlaku kepada siswa akan tetapi kedisiplinan juga berlaku kepada guru, setiap guru harus mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah dan bertanggung jawab atas tugasnya. Kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa di sekolahan. Karena siswa akan mengikuti apa yang diperbuat atau yang dilakukan oleh guru.

Seorang guru hendaklah menegakkan kedisiplinan dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya supaya siswa juga bisa mencontohnya. Sebagai pendidik, guru dituntut untuk dapat mematuhi segala tata tertib yang telah di berlakukan disekolahan tersebut. Dan juga menerapkan sikap disiplin dalam proses pembelajaran. Guru yang datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum waktu pelajaran selesai merupakan satu contoh sikap disiplin guru. Dengan disiplin tersebut diharapkan dapat mempengaruhi akhlak siswa yang baik.

Keluarga memegang peranan penting sekali dalam pendidikan akhlak untuk anak-anak sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya oleh sebab mereka mendapat pengaruh daripadanya atas segala tingkah lakunya. Pendidikan akhlak tidak hanya dikemukakan secara teoritik, melainkan disertai dengan contoh-contoh konkret untuk dihayati maknanya, yaitu dengan jalan melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, menghormati

kepada orang tua, bertingkah laku yang sopan baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata.

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada mereka. Semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah, apakah menjadi pandai atau bodoh anak tersebut, akan menjadi nakal atau berbudi pekerti yang baik dan luhur, maka itu adalah urusan guru di sekolah.<sup>5</sup>

Pembentukan akhlak anak dimulai dari keluarga, dan salah satu faktor penting yang menentukan terbentuknya akhlak seorang anak adalah bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya. Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Dimana tanggung jawab mendidik anak ini adalah merupakan tanggung jawab primer.<sup>6</sup>

Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Selain itu dalam pembentukan akhlak juga dari faktor sekolah terutama guru sebagai orang tua ke dua. Kedisiplinan guru itu sangat mempengaruhi karena guru itu digugu la ditiru maksudnya yaitu guru itu sebagai panutan untuk peserta didik dan akan di jadikan suri teladanatau contoh bagi peserta didik.

---

<sup>5</sup>Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Rosda Karya, 1994), Cet. Ke-3, h. 81

<sup>6</sup>*Ibid*, ..... hal, 6.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut, untuk itu penulis mengajukan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Guru Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Negeri 01 Tulungagung”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Tema penelitian ini adalah Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Kedisiplinan Guru terhadap Akhlak Siswa Kelas VII Di MTs Negeri Tulungagung. Permasalahan yang dapat diidentifikasi dari tema tersebut adalah:

1. Pola Asuh Orang Tua yaitu Pola asuh otoriter, pola asuh Demokratis, pola asuh permisif, pola asuh autoritative, pola asuh autoritarian, pola asuh indulgent.
2. Kedisiplinan guru yaitu sikap yang ada pada guru dalam menjalankan peraturan yang ada di MTs Negeri Tulungagung.
3. Akhlak Siswa MTs Negeri Tulungagung.
4. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Akhlak Siswa di MTs Negeri Tulungagung.

### **C. Pembatas Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua yang Demokratis, Permisif, Otoriter
2. Kedisiplinan guru yaitu sikap yang ada pada guru dalam menjalankan peraturan untuk guru yang ada di MTs Negeri Tulungagung.

3. Akhlak Siswa MTs Negeri Tulungagung

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah yang ada, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh yang Signifikan Antara Pola Asuh orang Tua dengan Akhlak Siswa Kelas VII Di MTs Negeri Tulungagung ?
2. Apakah terdapat Pengaruh yang Signifikan Antara Kedisiplinan Guru dengan Akhlak Siswa Kelas VII Di MTs Negeri Tulungagung ?
3. Apakah terdapat Pengaruh yang Signifikan Antara Pola Asuh orang Tua dan Kedisiplinan Guru dengan Akhlak Siswa Kelas VII Di MTs Negeri Tulungagung

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh yang Signifikan Antara Pola Asuh orang Tua dengan Akhlak Siswa Kelas VII Di MTs Negeri Tulungagung
2. Untuk Mengetahui Pengaruh yang Signifikan antara Kedisiplinan Guru dengan Akhlak Siswa Kelas VII Di MTs Negeri Tulungagung
3. Untuk Mengetahui Pengaruh yang Signifikan Antara Pola Asuh orang Tua dan Kedisiplinan Guru dengan Akhlak Siswa kelas VII Di MTs Negeri Tulungagung

## **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Kegunaan Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan kontribusi wacana keilmuan dan khazanah intelektual tentang pola asuh orang tua beserta pengaruhnya terhadap akhlak anak. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi para peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat berguna:

a. Bagi kepala madrasah/sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan untuk lebih memperhatikan siswa dengan selalu diadakanya sosialisasi kepada wali murid demi kelancaran proses belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan pola mengajar yang tepat sehingga dapat mengendalikan tingkah laku siswa di sekolah dan bisa memberi contoh atau teladan yang baik bagi murid untuk selalu berakhlak baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam diri masing-masing agar dapat berperilaku atau berakhlak dengan baik dengan guru maupun teman.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi orangtua dalam mendidik anak supaya ke depannya mampu mendidik anak dengan pengasuhan yang baik.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>7</sup> Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis yang dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.

Dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya melalui jalan terjun langsung kelapangan. Dengan kata lain hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah yang membutuhkan pembuktian atau diuji kebenarannya

- a.  $H_1$  : Adanya pengaruh pola asuh orang tua dan kedisiplinan guru terhadap akhlak siswa kelas VII di MTs Negeri Tulungagung.
- b.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua dan kedisiplinan guru terhadap akhlak siswa kelas VII di MTs Negeri Tulungagung.

### **H. Penegasan Istilah**

#### 1. Penegasan Konseptual

Untuk memberikan gambaran serta menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> *Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 110*

a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya, baik dengan memberi peraturan, keinginan, perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anaknya.<sup>8</sup>

b. Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan gurur adalah suatu keadaan tertib yang dimiliki guru dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya teman guru dan terhadap sekolah.<sup>9</sup>

c. Akhlak siswa

Akhlak merupakan segala sesuatu yang terdapat pada seseorang baik yang berupa ucapan maupun tingkah laku dan sesuatu itu merupakan bagian dari diri seseorang yang dilakukan berulang kali sehingga telah menjadi kebiasaan dan dilakukan dengan sadar tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari faktor lain.<sup>10</sup>

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan, ” Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Guru terhadap Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Negeri 01 Tulungagung” disini adalah penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara pola asuh

---

<sup>8</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1 1996), hal. 110.

<sup>9</sup> Oteng sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1985), hal. 97

<sup>10</sup> Abu Ahmadi dan Nur Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal, 198.

orang tua dan kedisiplinan guru dengan akhlak siswa. Pola asuh orang tua yang dibahas dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu demokratis, permisif, dan otoriter. Sedangkan kedisiplinan guru yang ada dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan guru dalam mentaati peraturan yang ada seperti berpakaian sesuai dengan peraturan disekolah, datang mengajar tepat waktu dan lain-lain. Akhlak siswa yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang akhlak terhadap Allah seperti mengikuti sholat dzuhur, akhlak kepada sesama manusia seperti menghormati guru yang sedang mengajar, akhlak kepada lingkungan yaitu seperti membuang sampah pada tempatnya.